
Analisis Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia

Jordi Richardo Bangabau¹

Jumirin Asyikin^{2*}

^{1,2}Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia Banjarmasin

*Korespondensi Email: jumirin@stiei-kayutangi-bjm.ac.id

Jln. H. Hasan Basry no. 9-11 Banjarmasin 70123 Telp. 0511-3304652 Faks. 0511-3305238,

Abstract

The purpose of this study is to examine the effect of ownership structure, leverage, profitability, company size and liquidity. This study uses a sample of mining companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during 2016 to 2018. The sampling method used is the purposive sampling method. The number of companies sampled in the study were 21 companies with observations over three years, so the selected sample was 63 companies. The data used is secondary data. Hypothesis testing in this study uses logistic regression. The test results show that leverage, profitability and liquidity have a significant effect on the timeliness of corporate financial reporting, while the ownership structure and company size do not significantly influence the timeliness of corporate financial reporting.

Keywords: timeliness of financial reporting, ownership structure, leverage, profitability, company size, liquidity.

1. Pendahuluan

Perusahaan adalah suatu entitas bisnis yang menjalankan aktivitas produksi jasa maupun manufaktur dan dibatasi oleh suatu periode pencatatan tertentu yang disebut dengan laporan keuangan. Laporan keuangan harus segera dilaporkan kepada pihak yang berkepentingan baik pihak internal maupun eksternal sebagai sumber informasi yang terpercaya juga sebagai sumber pertimbangan pengambilan keputusan. Oleh karena itu, laporan keuangan harus disampaikan secara tepat waktu agar informasi yang ada didalamnya tidak kehilangan relevansinya (Sanjaya dan Wirawati, 2016)

Tujuan utama laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang akan membantu pihak eksternal dalam pengambilan keputusan. Informasi ini diharapkan tersedia dalam waktu singkat, jika tidak maka informasi ini akan kehilangan nilai ekonomisnya (Al-Ajmi, 2008). Ketepatan waktu (timeliness) dalam penyajian laporan keuangan merupakan salah satu faktor penting dalam menyajikan suatu informasi yang relevan. Ketepatan waktu pelaporan keuangan merupakan elemen pokok bagi catatan laporan keuangan. Laporan keuangan sebagai sebuah informasi akan bermanfaat apabila informasi yang dikandungnya disediakan tepat waktu bagi pembuat keputusan sebelum informasi tersebut kehilangan kemampuannya dalam mempengaruhi pengambilan keputusan. Jika terdapat penundaan yang tidak semestinya dalam pelaporan, maka informasi yang dihasilkan akan kehilangan relevansinya.

Menurut IAI (2012) bahwa tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi. Informasi yang relevan akan

bermanfaat bagi pemakai apabila tersedia tepat waktu sebelum pemakai kehilangan kesempatan atau kemampuan untuk mempengaruhi keputusan yang akan diambil. Tepat waktu diartikan bahwa informasi harus disampaikan sedini mungkin untuk dapat digunakan sebagai dasar untuk membantu dalam pengambilan keputusan tersebut.

Penyampaian laporan keuangan bagi perusahaan publik diatur dalam peraturan yang dikeluarkan oleh OJK (otoritas jasa keuangan) yaitu peraturan No. 29 /POJK.04/2016 tentang penyampaian laporan tahunan emiten dan perusahaan. Peraturan tersebut menyebutkan bahwa perusahaan publik yang pernyataan pendaftarannya telah menjadi efektif wajib menyampaikan laporan tahunan kepada OJK (otoritas jasa keuangan) paling lama akhir bulan ke 4 setelah tahun buku berakhir OJK, 2016. Keterlambatan pelaporan keuangan masih terjadi dapat dihitung tanggal publikasinya ke BEI, keterlambatan pelaporan keuangan ini dapat mempengaruhi informasi yang dipublikasikan, sehingga akan berpengaruh terhadap ketidakpastian keputusan berdasarkan informasi yang tidak relevan lagi.

Penelitian Sanjaya dan Wirawati (2016) bahwa struktur kepemilikan sangat penting dalam menentukan nilai perusahaan, perusahaan yang memiliki struktur kepemilikan pihak luar (publik/masyarakat) yang besar cenderung lebih tepat waktu dalam penyampaian laporan keuangan. Sedangkan tinggi struktur kepemilikan dari luar menekan pihak manajemen untuk segera melaporkan laporan keuangan secara tepat waktu. Faktor lain yang mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan adalah leverage. Leverage merupakan kemampuan perusahaan dalam melunasi hutang jangka panjang, semakin tinggi leverage mengasumsikan bahwa semakin tinggi proporsi hutang yang dimiliki perusahaan. Kepemilikan hutang yang tinggi mengasumsikan bahwa perusahaan masih dipercaya oleh pihak pembiaya hal ini merupakan kabar baik sehingga perusahaan cenderung akan tepat waktu dalam penyampaian laporan keuangan (Awalludin dan Sawitri, 2012)

Penelitian Yunin (2018) profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Profitabilitas tinggi merupakan kabar baik perusahaan bagi pihak eksternal, dengan laba yang besar dapat menarik investor yang ingin menginvestasikan uangnya, sehingga perusahaan cenderung lebih tepat waktu dalam penyampaian laporan keuangan. Faktor lainnya yang mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan adalah ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan memperlihatkan besar kecilnya suatu perusahaan dengan melihat total aset atau total penjualan yang dimiliki oleh perusahaan, semakin besar ukuran perusahaan maka informasi yang ada dalam perusahaan tersebut juga semakin besar, besarnya ukuran suatu perusahaan maka perusahaan tersebut juga akan semakin dikenal oleh publik, dengan semakin dikenalnya perusahaan dimata publik maka perusahaan juga semakin memperoleh tekanan dari publik untuk dapat memberikan informasi yang ada dalam perusahaan melalui penyampaian laporan keuangan yang disampaikan secara tepat waktu oleh perusahaan (Aisyah, 2016). Nurmiati (2016) menyatakan likuiditas merupakan keadaan dimana perusahaan mampu memenuhi kewajiban jangka pendek, artinya bahwa perusahaan yang ditagih oleh kreditor maka mampu membayar hutangnya terutama hutang yang sudah jatuh tempo. Dengan demikian, bahwa kegunaan rasio ini adalah untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya.

Banyak faktor yang dapat memengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan. Hasil dari penelitian Sanjaya dan Wirawati (2016) profitabilitas, struktur kepemilikan, dan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan, sedangkan debt to equity ratio dan pergantian auditor tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Penelitian Nurmiati (2016) menunjukkan bahwa leverage dan likuiditas berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan, sedangkan ukuran perusahaan, struktur kepemilikan, dan profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Sedangkan penelitian Aisyah (2017) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan dan leverage berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan, sedangkan kepemilikan manajerial, profitabilitas, dan likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Selanjutnya penelitian Yunin (2018) menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan, sedangkan leverage, ukuran perusahaan, dan struktur kepemilikan tidak berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Penelitian

Awalludin dan Sawitri (2012) menunjukkan bahwa Debt to equity ratio berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan, sedangkan struktur kepemilikan, ukuran perusahaan dan opini auditor tidak berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Adapun dari uraian di atas dapat diambil kesimpulan terdapat perbedaan hasil penelitian dari variabel yang sama, maka penulis terdorong untuk melakukan pengujian kembali. Faktor-faktor yang akan diuji adalah struktur kepemilikan, leverage, profitabilitas, ukuran perusahaan, dan likuiditas. Objek penelitian ini yaitu pada pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2016-2018. Peneliti tertarik untuk mengambil perusahaan pertambangan sebagai objek penelitian karena, sektor pertambangan merupakan salah satu sektor utama pendorong naiknya indeks harga saham gabungan (IHSG). Selain itu minat investor untuk berinvestasi di perusahaan-perusahaan pertambangan sangatlah tinggi hal ini berarti informasi keuangan perusahaan pertambangan yang tepat waktu dan akurat menjadi semakin penting dan kebutuhan investor terhadap informasi tersebut menjadi semakin meningkat.

Berdasarkan uraian tersebut, masalah yang akan diteliti selanjutnya akan dirumuskan sebagai berikut:

Apakah struktur kepemilikan berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan?

Apakah leverage berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan?

Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan?

Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan?

Apakah likuiditas berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan?

2. Hipotesis

H1: Struktur Kepemilikan berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

H2: Leverage berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

H3: Profitabilitas berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

H4: Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

H5: Likuiditas berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan

3. Metode Penelitian

Desain penelitian ini adalah penelitian yang bersifat kuantitatif yaitu penelitian yang menggunakan data angka dalam penyajian laporan data dan analisis menggunakan uji statistik (Sugiyono, 2013). Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data laporan keuangan perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2018. Data tersebut diperoleh dari website www.idx.co.id. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2016-2018 yang berjumlah 49 perusahaan yang akan dipilih dengan menggunakan teknik purposive sampling. Teknik analisis data menggunakan pendekatan regresi logistik.

Operasionalisasi Variabel

a. Variabel Dependen

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah ketepatan waktu, dimana kategori 'no' untuk perusahaan yang tidak tepat waktu dan kategori 'satu' untuk perusahaan yang tepat waktu dalam pelaporan keuangan.

b. Variabel Independen

Variabel independen dalam penelitian ini adalah struktur kepemilikan, leverage, profitabilitas, ukuran perusahaan, dan likuiditas.

Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan

Ketepatan waktu menunjukkan rentang waktu antara penyajian informasi yang diinginkan dengan frekuensi pelaporan informasi. Ketepatan waktu diukur dengan dummy variabel, dimana kategori 1 untuk perusahaan yang tepat waktu dan kategori 0 untuk perusahaan yang tidak tepat waktu dalam pelaporan keuangan perusahaan. Perusahaan dikategorikan dikategorikan tepat waktu adalah perusahaan yang menyampaikan laporan keuangannya sebelum tanggal 1 April, sedangkan perusahaan yang melaporkan laporan keuangannya setelah tanggal 31 Maret dikategorikan perusahaan yang tidak tepat waktu.

Struktur Kepemilikan

Terdapat dua aspek dalam mempertimbangkan kepemilikan yaitu kepemilikan pihak dalam dan kepemilikan pihak luar, sehingga struktur kepemilikan penting dalam menentukan nilai perusahaan. Kepemilikan pihak luar memberikan pengaruh lebih besar dalam ketepatan waktu pelaporan keuangan, dimana kepemilikan luar dimiliki oleh publik/masyarakat sedangkan kepemilikan dalam dimiliki oleh dewan direksi dan dewan komisaris (Dewayani dkk, 2017). Struktur kepemilikan dalam penelitian ini adalah persentase kepemilikan saham terbesar oleh pihak luar diukur dengan seberapa besar saham yang dimiliki oleh pihak luar pada perusahaan yang terdaftar di BEI. Dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$OWN = \frac{\text{Saham Pihak Luar}}{\text{Total Saham}}$$

Leverage

Leverage adalah kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka panjang. Leverage merupakan rasio yang menggambarkan hubungan antara hutang perusahaan terhadap modal maupun aset (Sofyan, 2013). Rasio ini bisa diproksikan dengan DER (debt to equity ratio) yaitu untuk melihat seberapa besar perusahaan dibiayai oleh hutang dengan menambahkan pada modal perusahaan. Dengan rumus sebagai berikut:

$$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Ekuitas}}$$

Profitabilitas

Profitabilitas merupakan salah satu indikator keberhasilan perusahaan untuk menghasilkan laba sehingga semakin tinggi profitabilitas maka semakin tinggi kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba bagi perusahaannya. Profitabilitas dapat diartikan sebagai kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba selama suatu periode tertentu (Riyanto, 2011). Dalam penelitian ini profitabilitas diproksikan dengan

ROA (return on asset) yang diukur dengan membagi laba bersih dengan total aktiva, rasio ini dirumuskan dengan:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Asset}}$$

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan adalah besar kecilnya suatu perusahaan yang diukur dengan menggunakan total asset. Pengukuran variabel ukuran perusahaan dengan menggunakan logaritma natural dari total asset perusahaan dan skala pengukur yang menggunakan skala rasio (Jogiyanto, 2000:254).

$$\text{Ukuran Perusahaan (Size)} = \text{Ln (Total Asset)}$$

Likuiditas

Adalah kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya. (hutang dan pinjaman) dengan menggunakan asset lancar (kas, piutang, persediaan) yang dimilikinya. Likuiditas suatu perusahaan sering ditunjukkan oleh rasio lancar yaitu membandingkan aktiva lancar dengan kewajiban lancar (Pratiwi dan Sanjaya, 2017). Likuiditas dapat diukur dengan *current ratio*.

$$CR = \frac{\text{Asset Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

4. Analisis dan Pembahasan

Tabel 1 Statistik Deskriptif

Variabel	Tepat Waktu		Tidak Tepat Waktu	
	Mean	St. Deviasi	Mean	St. Deviasi
Struktur kepemilikan publik	30,14	14,77	37,56	26,03
<i>Leverage</i>	1,06	1,15	0,99	0,71
Profitabilitas	12,77	18,46	1,31	1,41
Ukuran perusahaan	15,68	1,31	15,28	1,36
Likuiditas	216,95	110,09	120,69	62,51

Sumber : Diolah Kembali,2020

Tabel 1 menunjukkan rerata tingkat struktur kepemilikan publik untuk perusahaan yang melaporkan laporan keuangan tepat waktu adalah sebesar 30,14. Nilai ini lebih rendah dibandingkan dengan rerata struktur kepemilikan publik pada perusahaan yang melaporkan laporan keuangan tidak tepat waktu yaitu 37,56. Sedangkan standar deviasi untuk struktur kepemilikan publik pada perusahaan yang

melaporkan laporan keuangan tepat waktu adalah sebesar 14,77 lebih rendah dari standar deviasi untuk perusahaan yang melaporkan laporan keuangan tidak tepat waktu yaitu sebesar 26,03. Berarti data laporan keuangan tepat waktu dan data laporan keuangan tidak tepat waktu struktur kepemilikan publik terdistribusi dengan normal karena nilai standar deviasi lebih rendah dari nilai rata-ratanya.

Leverage memiliki nilai rerata sebesar 1,06 untuk perusahaan yang melaporkan laporan keuangan tepat waktu lebih tinggi dari perusahaan yang melaporkan laporan keuangan tidak tepat waktu yaitu 0,99. Sedangkan standar deviasi untuk leverage pada perusahaan yang melaporkan laporan keuangan tepat waktu adalah sebesar 1,15 lebih tinggi dari standar deviasi untuk perusahaan yang melaporkan laporan keuangan tidak tepat waktu yaitu sebesar 0,71. Berarti data laporan keuangan tepat waktu leverage tidak terdistribusi dengan normal karena nilai standar deviasi lebih tinggi dari nilai rata-ratanya. Sedangkan data laporan keuangan tidak tepat waktu leverage terdistribusi dengan normal karena nilai standar deviasi lebih rendah dari nilai rata-ratanya.

Profitabilitas memiliki nilai rerata sebesar 12,77 untuk perusahaan yang melaporkan laporan keuangan tepat waktu lebih tinggi dari perusahaan yang melaporkan laporan keuangan tidak tepat waktu yaitu sebesar 1,31. Sedangkan standar deviasi untuk profitabilitas pada perusahaan yang melaporkan laporan keuangan tepat waktu adalah sebesar 18,46 lebih tinggi dari standar deviasi untuk perusahaan yang melaporkan laporan keuangan tidak tepat waktu yaitu sebesar 1,41. Berarti data laporan keuangan tepat waktu dan data laporan keuangan tidak tepat waktu profitabilitas tidak terdistribusi dengan normal karena nilai standar deviasi lebih tinggi dari nilai rata-ratanya.

Ukuran perusahaan memiliki nilai rerata sebesar 15,68 untuk perusahaan yang melaporkan laporan keuangan tepat waktu lebih tinggi dari perusahaan yang melaporkan laporan keuangan tidak tepat waktu yaitu sebesar 1,36. Sedangkan standar deviasi untuk ukuran perusahaan pada perusahaan yang melaporkan laporan keuangan tepat waktu adalah sebesar 1,31 lebih rendah dari standar deviasi untuk perusahaan yang melaporkan laporan keuangan tidak tepat waktu yaitu sebesar 1,36. Berarti data laporan keuangan tepat waktu dan data laporan keuangan tidak tepat waktu ukuran perusahaan terdistribusi dengan normal karena nilai standar deviasi lebih rendah dari nilai rata-ratanya.

Likuiditas memiliki nilai rerata sebesar 216,95 untuk perusahaan yang melaporkan laporan keuangan tepat waktu lebih tinggi dari perusahaan yang melaporkan laporan keuangan tidak tepat waktu yaitu sebesar 120,69. Sedangkan standar deviasi untuk likuiditas pada perusahaan yang melaporkan laporan keuangan tepat waktu adalah sebesar 110,09 lebih tinggi dari standar deviasi untuk perusahaan yang melaporkan laporan keuangan tidak tepat waktu yaitu sebesar 62,51. Berarti data laporan keuangan tepat waktu dan data laporan keuangan tidak tepat waktu likuiditas terdistribusi dengan normal karena nilai standar deviasi lebih rendah dari nilai rata-ratanya.

Uji Kecocokan Model

Tabel 2 *Hosmer and Lemeshow Test*

Step	Chi-square	df	Sig.
1	6,452	8	0,597

Sumber : Data diolah, 2020

Tabel 2 menunjukkan hasil uji kecocokan model penelitian dengan pendekatan *Hosmer and Lemeshow's Goodness of fit*. Jika nilai *Hosmer and Lemeshow* signifikan atau lebih kecil dari 0,05 maka hipotesis nol ditolak dan model dikatakan tidak fit. Sebaliknya jika tidak signifikan maka hipotesis nol tidak dapat ditolak yang berarti data empiris sama dengan model atau model dikatakan fit. Hasil output SPSS menunjukkan bahwa nilai *Hosmer and Lemeshow* sebesar 6,452 dan signifikan pada 0,597, oleh karena nilai ini di atas 0,05 maka model dikatakan fit dan model dapat diterima.

Tabel 3 Model Summary

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	24,193	0,388	0,665

a. Estimation terminated at iteration number 8 because parameter estimates changed by less than ,001.

Sumber: Data diolah, 2020

Hasil output pada *model summary* (tabel 3) dijelaskan bahwa kolom Cox-Snell R2 dan Nagelkerke R memiliki analogi sama dengan nilai R-square pada regresi linier, menyatakan bahwa sebanyak 38,8% keragaman dapat dijelaskan oleh model, sedangkan sisanya di luar model.

Sedangkan hasil perhitungan menggunakan SPSS diperoleh koefisien regresi logistic sebagai berikut:

Tabel 4 Koefisien Regresi Logistik

Variabel	B	S.E.	Wald	Sig.	Exp(B)
<i>Struktur kepemilikan publik (X1)</i>	0,056	0,039	2,013	0,156	1,057
<i>Leverage (X2)</i>	2,268	1,081	4,399	0,036	9,656
<i>Profitabilitas (X3)</i>	0,919	0,412	4,961	0,026	2,506
<i>Ukuran perusahaan(X4)</i>	0,083	0,364	0,052	0,820	1,086
<i>Likuiditas (X5)</i>	0,023	0,011	4,389	0,036	1,024
Constant	-10,224	6,965	2,155	0,142	0,000

Sumber: Data diolah, 2020

Berdasarkan tabel 6 di atas terlihat model regresi logistic yang diperoleh adalah:

$$p(x) = \frac{1}{1 + e^{-10,224 + 0,056X1 + 2,268.X2 + 0,919.X3 + 0,083.X4 + 0,023.X5}}$$

Variabel leverage (X2), profitabilitas (X3) dan likuiditas (X5) signifikan pada 0,05, sedangkan struktur kepemilikan publik (X1) dan ukuran perusahaan (X4) tidak signifikan pada 0,05. Dari persamaan logistic regression dapat dilihat bahwa log odds (probabilitas) melakukan pelaporan laporan keuangan tepat waktu

secara positif dipengaruhi oleh leverage (X2), profitabilitas (X3) dan likuiditas (X5). Jika leverage (X2), profitabilitas (X3), Ukuran Perusahaan (X4) dan likuiditas (X5) dianggap konstan, maka odds keputusan untuk melakukan pelaporan laporan keuangan tepat waktu dengan faktor (e0,056) untuk setiap kenaikan struktur kepemilikan publik. Begitu juga dengan variabel struktur kepemilikan publik (X1), profitabilitas (X3), ukuran perusahaan (X4) dan likuiditas (X5) dianggap konstan, maka odds keputusan untuk melakukan pelaporan laporan keuangan tepat waktu dengan faktor (e2,268) untuk setiap kenaikan leverage.

Jika struktur kepemilikan publik (X1), leverage (X2), ukuran perusahaan (X4) dan likuiditas (X5) dianggap konstan, maka odds keputusan untuk melakukan pelaporan laporan keuangan tepat waktu dengan faktor (e0,919) untuk setiap kenaikan variabel profitabilitas. Begitu juga dengan variabel struktur kepemilikan publik (X1), leverage (X2), profitabilitas (X3), dan likuiditas (X5) dianggap konstan, maka odds keputusan untuk melakukan pelaporan laporan keuangan tepat waktu dengan faktor (e0,083) untuk setiap kenaikan variabel ukuran perusahaan. Jika struktur kepemilikan publik (X1), leverage (X2), profitabilitas (X3), dan ukuran perusahaan (X4) dianggap konstan, maka odds keputusan untuk melakukan pelaporan laporan keuangan tepat waktu dengan faktor (e0,023) untuk setiap kenaikan variabel likuiditas.

Persentase ketepatan prediksi secara keseluruhan dari model sebesar $[(3+52)/(3+52+7+1)] = 93,7\%$, dapat dilihat pada tabel 5 berikut.

Tabel 5 Classification Table

Observed		Predicted		Percentage Correct
		Pelaporan Laporan Keuangan Tidak Tepat Waktu	Tepat Waktu	
Step 1	Keputusan Tidak Tepat Waktu	7	3	70,0%
	Tepat Waktu	1	52	98,1%
Overall Percentage				93,7%

a. The cut value is ,500

Sumber: Data diolah, 2020

Berdasarkan tabel 5 di atas mengindikasikan dalam model regresi logistik, bahwa tidak terdapat masalah homoskedastisitas karena nilai persentase keseluruhan adalah tidak sama (100%). Menurut prediksi perusahaan yang tidak melaporkan laporan keuangan tepat pada waktunya di bawah rata-rata adalah 10 perusahaan, sedangkan hasil observasi sebanyak 7 perusahaan jadi ketepatan klasifikasi 70% (7/10). Sedangkan prediksi kesamaan perusahaan yang melaporkan laporan keuangan tepat pada waktunya di atas rata-rata sebanyak 53 perusahaan, sedangkan hasil observasi sebanyak 52 perusahaan jadi keepatan klasifikasi 98,1% (52/53) atau secara keseluruhan ketepatan klasifikasi adalah 93,7%. Berarti kemampuan prediksi model dalam penelitian ini sangat bagus, dimana tingkat sukses total 93,7% dengan 70% melaporkan laporan keuangan tidak tepat pada waktunya dan 98,1% keputusan melaporkan laporan keuangan tepat pada waktunya telah mampu diprediksi secara benar.

4.2. Pembahasan

a. Pengaruh struktur kepemilikan publik terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan pada perusahaan pertambangan di BEI (H1)

Berdasarkan hasil analisis *logistic regression* diketahui bahwa struktur kepemilikan publik tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan pada perusahaan pertambangan di BEI dengan nilai $\text{Exp}(B) (1,057) < t \text{ tabel } (1,673)$ atau $\text{sig. } 0,156 > 0,05$. Koefisien regresi variabel struktur kepemilikan publik menunjukkan nilai positif 0,056, yang dapat diartikan adanya hubungan searah antara struktur kepemilikan publik terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan pada perusahaan pertambangan di BEI, artinya apabila struktur kepemilikan publik meningkat maka ketepatan waktu pelaporan keuangan pada perusahaan pertambangan di BEI semakin tepat waktu dan sebaliknya, jika struktur kepemilikan publik turun maka ketepatan waktu pelaporan keuangan pada perusahaan pertambangan di BEI akan tidak tepat waktu. Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan, hipotesis yang menyatakan bahwa struktur kepemilikan publik berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan pada perusahaan pertambangan di BEI terbukti ditolak.

b. Pengaruh leverage terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan pada perusahaan pertambangan di BEI (H2).

Berdasarkan hasil analisis *logistic regression* diketahui bahwa leverage berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan pada perusahaan pertambangan di BEI dengan nilai $\text{Exp}(B) (9,656) > t \text{ tabel } (1,673)$ atau $\text{sig. } 0,036 < 0,05$. Koefisien regresi variabel leverage menunjukkan nilai positif 2,288, yang dapat diartikan adanya hubungan searah antara leverage terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan pada perusahaan pertambangan di BEI, artinya apabila leverage naik maka ketepatan waktu pelaporan keuangan pada perusahaan pertambangan di BEI akan lebih tepat waktu dan sebaliknya, jika leverage turun maka ketepatan waktu pelaporan keuangan pada perusahaan pertambangan di BEI akan tidak tepat waktu. Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan, hipotesis yang menyatakan bahwa leverage berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan pada perusahaan pertambangan di BEI terbukti diterima.

c. Pengaruh profitabilitas terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan pada perusahaan pertambangan di BEI (H3).

Berdasarkan hasil analisis *logistic regression* diketahui bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan pada perusahaan pertambangan di BEI dengan nilai $\text{Exp}(B) (2,506) > t \text{ tabel } (1,673)$ atau $\text{sig. } 0,026 < 0,05$. Koefisien regresi variabel profitabilitas menunjukkan nilai positif 0,919, yang dapat diartikan adanya hubungan searah antara profitabilitas terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan pada perusahaan pertambangan di BEI, artinya apabila profitabilitas naik maka keputusan ketepatan waktu pelaporan keuangan pada perusahaan pertambangan di BEI akan lebih tepat waktu dan sebaliknya, jika profitabilitas turun maka ketepatan waktu pelaporan keuangan pada perusahaan pertambangan di BEI akan tidak tepat waktu. Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan, hipotesis yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan pada perusahaan pelaporan di BEI terbukti diterima.

d. Pengaruh ukuran perusahaan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan pada perusahaan pertambangan di BEI (H4).

Berdasarkan hasil analisis *logistic regression* diketahui bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan pada perusahaan pertambangan di BEI dengan nilai $\text{Exp}(B)$ (1,086) < t tabel (1,673) atau $\text{sig. } 0,820 > 0,05$. Koefisien regresi variabel ukuran perusahaan menunjukkan nilai positif 0,083, yang dapat diartikan adanya pengaruh atau hubungan searah antara ukuran perusahaan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan pada perusahaan pertambangan di BEI, artinya apabila ukuran perusahaan besar maka keputusan ketepatan waktu pelaporan keuangan pada perusahaan pertambangan di BEI akan tepat waktu dan sebaliknya, jika ukuran perusahaan kecil maka ketepatan waktu pelaporan keuangan pada perusahaan pertambangan di BEI tidak akan tepat waktu. Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan, hipotesis yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan pada perusahaan pertambangan di BEI terbukti ditolak.

e. Pengaruh likuiditas terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan pada perusahaan pertambangan di BEI (H5).

Dari hasil analisis *logistic regression* diketahui bahwa likuiditas berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan pada perusahaan pertambangan di BEI dengan nilai $\text{Exp}(B)$ (2,024) > t tabel (1,673) atau $\text{sig. } 0,036 < 0,05$. Koefisien regresi variabel likuiditas menunjukkan nilai positif 0,023, yang dapat diartikan adanya pengaruh atau hubungan searah antara likuiditas terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan pada perusahaan pertambangan di BEI, artinya apabila likuiditas semakin tinggi maka keputusan ketepatan waktu pelaporan keuangan pada perusahaan pertambangan di BEI semakin tepat dalam melaporkan laporan keuangan dan sebaliknya, jika likuiditas rendah maka ketepatan waktu pelaporan keuangan pada perusahaan pertambangan di BEI tidak tepat waktu dalam melaporkan laporan keuangan. Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan, hipotesis yang menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan pada perusahaan pertambangan di BEI terbukti diterima. Hasil ini sejalan dengan hasil penelitian Nurmiati (2016), Yunin (2018) serta Awalludin dan Sawitri (2012) persentase kepemilikan publik tidak mempunyai pengaruh yang kuat untuk mengawasi perusahaan terutama dalam hal penyampaian laporan keuangan secara tepat waktu, tidak adanya pengaruh antara kepemilikan publik terhadap ketepatan waktu dapat diidentifikasi bahwa tinggi rendahnya kepemilikan publik tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

Pengaruh variabel leverage yang diukur dengan debt to equity ratio terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan adalah positif. Artinya dengan tingginya leverage (hutang) ada kecenderungan perusahaan tepat waktu dalam pelaporan keuangan, dan sebaliknya jika leverage (hutang) rendah maka perusahaan akan tidak tepat waktu dalam pelaporan keuangan. Hasil ini sejalan dengan hasil penelitian Siti Nur Aisyah (2017) dan Nurmiati (2016) perusahaan dengan tingkat leverage tinggi juga ingin menyampaikan laporan keuangannya secara tepat waktu. Hal ini dimaksudkan agar pihak investor mengetahui bahwa aktivitas perusahaan yang didanai oleh hutang pihak luar memang digunakan untuk perluasan usaha demi keberlangsungan hidup perusahaan tersebut.

Hasil ini sejalan dengan hasil penelitian Sanjaya dan Wirawati (2017), Yunin (2018), serta Awalludin dan Sawitri (2012) profitabilitas memiliki pengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan

keuangan karena ketika perusahaan memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi, laporan keuangan cenderung ingin dipublikasikan dengan cepat karena perusahaan ingin segera memberikan kabar baik kepada para pihak yang berkepentingan seperti investor, kreditur, dan para pemegang saham. Dimana suatu keuntungan tinggi yang didapatkan perusahaan akan menjadi berita baik mengenai kondisi perusahaan, sehingga perusahaan cenderung akan segera menyampaikan kepada publik dengan tepat waktu. Publikasi laporan keuangan dengan tepat waktu merupakan sinyal dari perusahaan untuk kinerja baik di masa akan datang, kinerja yang baik tersebut merupakan salah satu upaya untuk meyakinkan dan menarik investor-investor baru agar berminat untuk menanamkan modal ke perusahaan. Hal ini terbukti bahwa nilai signifikan sebesar $0,820 > 0,05$, berarti ukuran perusahaan tidak bisa dijadikan variabel yang mampu memprediksi ketepatan waktu dalam pelaporan keuangan. Hasil ini sejalan dengan hasil penelitian Nurmiati (2016), Yunin (2018) serta Awalludin dan Sawitri (2012) ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Hal ini dikarenakan perusahaan yang tepat waktu maupun yang tidak tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangannya tidak mempertimbangkan karakteristik sebuah perusahaan. Perusahaan besar maupun kecil sama-sama ingin menyampaikan laporan keuangan tepat waktu. Dalam hal ini perilaku investor tidak tepat jika memberikan tekanan pada perusahaan besar saja (Yunin, 2018)

Pada dasarnya ketepatan waktu dipengaruhi oleh seberapa besar rasa tanggung jawab suatu perusahaan dalam mematuhi peraturan yang telah ditetapkan oleh BAPEPAM mengenai keterbukaan informasi khususnya mengenai ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan dan seberapa besar tanggung jawab perusahaan dalam memberikan informasi mengenai kondisi perusahaan kepada masyarakat atau pihak-pihak yang berkepentingan dengan perusahaan (Awalludin dan Sawitri, 2012). Hal ini terbukti bahwa nilai signifikan sebesar $0,036 < 0,05$, berarti likuiditas bisa dijadikan variabel yang mampu memprediksi ketepatan waktu dalam pelaporan keuangan. Pengaruh variabel likuiditas yang diukur dengan current ratio terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan adalah positif. Artinya dengan tingginya likuiditas ada kecenderungan perusahaan tepat waktu dalam pelaporan keuangan, dan sebaliknya jika likuiditas rendah maka perusahaan akan tidak tepat waktu dalam pelaporan keuangan. Hasil ini sejalan dengan hasil penelitian Nurmiati (2016) yang menyatakan bahwa perusahaan yang memiliki tingkat likuiditas tinggi menunjukkan bahwa perusahaan tersebut memiliki kemampuan yang tinggi dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya. Sehingga perusahaan dengan kondisi seperti ini akan cenderung tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangannya.

5. Kesimpulan

1. Struktur kepemilikan tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil uji regresi menunjukkan nilai signifikan variabel struktur kepemilikan $0,156 > 0,05$.
2. Leverage berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil uji regresi menunjukkan nilai signifikan variabel leverage $0,036 < 0,05$.
3. Profitabilitas berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil uji regresi menunjukkan nilai signifikan

variabel profitabilitas $0,026 < 0,05$.

4. Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil uji regresi menunjukkan nilai signifikan variabel ukuran perusahaan $0,820 > 0,05$.
5. Likuiditas berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil uji regresi menunjukkan nilai signifikan variabel likuiditas $0,036 < 0,05$.

6. Saran

1. Bagi manajemen perusahaan sebaiknya menganalisis ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan untuk mengantisipasi terjadinya teguran atau sanksi dari OJK jika perusahaan mengabaikan hal tersebut. Ketepatan waktu pelaporan keuangan merupakan kondisi dimana perusahaan memiliki kepatuhan dalam melaporkan laporan keuangannya secara tepat waktu sesuai aturan yang telah ditetapkan.
2. Bagi pihak perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI sebaiknya berusaha mempertahankan kelangsungan hidup perusahaannya agar mampu bertahan dengan pesaing lain yang lebih kuat karena hal ini dapat menjadi pertimbangan bisnis bagi investor untuk menanamkan sahamnya karena investor melihat bahwa perusahaan tersebut memiliki umur yang sudah matang dan memiliki kemampuan yang baik dalam bisnis seiring dengan pengalaman yang dimilikinya.
3. Bagi peneliti berikutnya memperluas penelitian dengan menambah sampel penelitian dari seluruh perusahaan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia dan periode pengamatan yang lebih panjang sehingga hasil yang diperoleh akan lebih dapat digeneralisasi dan akan lebih menggambarkan kondisi sesungguhnya selama jangka panjang. Selain itu menambah variabel-variabel lain yang diduga mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan seperti kualitas sistem pengendalian intern, dan peranan audit internal perusahaan.

Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini hanya dilakukan pada perusahaan sektor tambang saja tidak membandingkan dengan perusahaan sektor lain. Dan periode waktu yang terbatas serta perusahaan cenderung lebih tepat waktu dalam penyampaian laporan keuangannya.

Daftar Pustaka

- Aisyah, S. N. (2017). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2015. STIE Perbanas Surabaya. (<http://eprints.perbanas.ac.id/id/eprint/2682>. Diakses: 16 Desember 2019)
- Al-Ajmi, Jasmin. (2008). Audit and Reporting Delays: Evidence From An Emerging Market. *Advances in International Accounting*, 24:217-226.
- Awalludin, Vita Magdalena, dan Peni Sawitri. (2012). Analisis faktor-faktor yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal. Fakultas Ekonomi Universitas Gunadarma*.
- Bambang Riyanto. (2011). *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Edisi Keempat. Yogyakarta: BPFE.

- Brigham, Eugene F, dan Houston, Joel F. (2014). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan* buku satu. Edisi Kesebelas, Salemba Empat, Jakarta.
- Dewayani, M.R, Amin dan Dewi. (2017). Analisis faktor-faktor yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan (studi empiris pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2016). *University Research Colloquium*, 441-458. (<http://Journal.ummgl.ac.id/index.php/urecol/article/view/1567>. Diakses: 16 Desember 2019)
- Dyers, J. C, and A.J. Mc Hugh. (1975). The Timeliness of the Australian Annual Report". *Journal of Accounting Research*. Autumn: 204-219.
- Gozali Imam. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPS 21*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Gregory, R.H and Van Horn, R.L. (1936). *Automatic Data-Processing System: Principles and Procedures*, 2nd Ed. Belmont, California: Wadsworth Publishing Company, Inc.
- Harahap, Sofyan, Syafri. (2013). *Analisis kritis dalam laporan keuangan*. PT. Raja Grafindo Jakarta.
- Hendriksen, Eldon S. Dan Michael F. Van Breda. (2000). *Teori Akunting (Terjemahan)*. Edisi Kelima. Buku Kesatu. Batam Centre: Interaksara.
- Ikatan Akuntansi Indonesia. (2012). *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat. Jakarta.
- Jogiyanto. (2000). *Teori Portofolio dan analisis investasi*. Edisi Pertama. Yogyakarta: BPFE.
- Kasmir. (2013). *Analisa Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Keputusan Direksi Bursa Efek Jakarta Nomor : KEP-307/BEJ/07-2004. Peraturan Nomor 1-H Tentang Sanksi.
- Kieso, Weygandt, J.J., & Warfield, T.D. (2011). *Intermediate Accounting (IFRS edition)*. United States: John Wiley & Sons.
- Munawir. (2014). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty.
- Nurmiati. (2016). Faktor-faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan. *Jurnal Ekonomi dan Manajemen Universitas Mulawarman*, Vol. 13, No.2. (<http://www.Journal.feb.unmul.ac.id/index.php/KINERJA/article/view/829>. Diakses: 16 Desember 2019)
- Otoritas Jasa Keuangan (OJK) No. 29/POJK.04/2016 tentang penyampaian laporan tahunan emiten atau perusahaan.
- Pratiwi, N dan Sanjaya. (2017). Faktor-faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan pada perusahaan yang terindeks di indeks saham syariah indonesia. (*Jurnal Kajian ekonomi Islam*, Vol. 2, No. 2. <http://Journal.Febi.uinib.ac.id/index.php/maqdis/view/106>. Diakses: 16 Desember 2019)
- Sanjaya, I.M.D.M dan Wirawati. (2016). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. *E-Journal Akuntansi Universitas Udayana*, Vol. 15, No.1. (<http://ojs.unud.ac.id/index.php/akuntansi/article/view/15057>. Diakses: 16 Desember 2019)
- Sartono Agus. (2001). *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: BPFE- Yogyakarta.
- Sofyan Syafri Harahap. (2013). *Akuntansi Keuangan*. Edisi Keenam Belas. Salemba Empat. Jakarta.
- Srimandarti Ceacilia. (2008). Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan. *Fokus Ekonomi*. Vol. 7 ,No. 1, h.15-21.
- Sugiarto. (2009). *Struktur Modal, Struktur Kepemilikan Perusahaan, Permasalahan Keagenan dan Informasi Asimetri*. Edisi Pertama. Graha Ilmu. Yogyakarta.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: CV . Alfabeta.
- Suwardjono. (2005). *Teori Akuntansi: Perekrayasaan pelaporan keuangan*. Edisi Ketiga. Yogyakarta: BPFE.

-
- Suwito, Edy dan Herawaty, Arleen. (2005). Reaktualisasi Pendidikan dan Penelitian Akuntansi dalam Meningkatkan Peran Profesi Akuntansi Di Era Global. Simposium Nasional Akuntansi VIII. Pp 136-148.
- Weygandt, Jerry J, Donal E. Kieso, Paul D. Kimmel. (2008). Accounting Principles, 7th Edition. Desi dan Vera, T. (terjemahan). Pengantar Akuntansi. Erlangga. Jakarta.
- Yunin Qurrota. (2018). Analisis faktor-faktor yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu (timeliness) Penyampaian Laporan Keuangan pada Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. STIE Perbanas Surabaya. (<http://eprints.perbanas.ac.id/id/eprint/3767> Diakses: 16 Desember 2019)